Jurnal Kognisia Volume 8, Nomor 2, Oktober 2025, 128-136
doi: 10.20527/kognisia.2025.10.014

eISSN: 2809-6215
pISSN: 2809-6827

Perbedaan Ketergantungan *Smartphone* pada Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin

Differences in Smartphone Addiction Among Students of Lambung Mangkurat University in Terms of Gender

Aurelia Jesica Anggreyni* & Firdha Yuserina
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani Km. 36, Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* yang terus meningkat dari tahun ke tahun menimbulkan berbagai dampak bagi penggunanya, salah satunya adalah ketergantungan *smartphone* akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketergantungan *smartphone* yang dialami oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat ditinjau dari jenis kelamin. Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat diharapkan dapat memahami karakteristik dan dampak dari ketergantungan *smartphone*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas Lambung Mangkurat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Subjek penelitian berjumlah 120 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala *Smartphone Addiction Scale* (SAS) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test.* Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan ketergantungan *smartphone* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan penyebaran kuesioner penelitian secara luring yang terbatas di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru serta jumlah subjek yang masih kurang untuk mewakili seluruh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat.

Kata kunci: Ketergatungan *Smartphone*, Jenis Kelamin, Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat.

ABSTRACT

The use of smartphones keep increasing year by year, causing various impacts on the users, one of which is smartphone addiction as a result of excessive smartphone use. This study aims to investigate the differences in smartphone addiction experienced by students of Lambung Mangkurat University in terms of gender. Lambung Mangkurat University students are expected to understand the characteristics and impacts of smartphone addiction. The study population was the active students studying at Lambung Mangkurat University. The research method used in this study was a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample was collected using the accidental sampling technique. The subjects of the study were 120 students. Data were collected using the Smartphone Addiction Scale (SAS) scale which had been adapted into Indonesian. Data were analyzed using an independent sample t-test. Based on the results, it was found that there was no difference in smartphone addiction between male and female students. The limitations in this study are the sampling technique using accidental sampling and the distribution of offline research questionnaires which are limited to the Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University in Banjarbaru and the number of subjects is still insufficient to represent all Lambung Mangkurat University students.

Keywords: Smartphone Addiction, Gender, Students of Lambung Mangkurat University.

***Korespondensi:**
Aurelia Jesica Anggreyni
aureliajes1407@gmail.com

Masuk: 18 Januari 2024
Diterima: 28 Oktober 2025
Terbit: 30 Oktober 2025

Sitasi:
Anggreyni, A. J., & Yuserina, F. (2025). Perbedaan ketergantungan smartphone pada mahasiswa universitas lambung mangkurat ditinjau berdasarkan jenis keamin. *Jurnal Kognisia*, *8*(2), 128-136. http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.10.014

PENDAHULUAN

Penggunaan *smartphone* pada masa kini tidak hanya terbatas sebagai sarana komunikasi saja namun juga sebagai sarana hiburan serta sebagai sarana mencari informasi. Penggunaan *smartphone* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadikannya sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang disajikan oleh Statista, pada tahun 2022 sebanyak 68% populasi dunia merupakan pengguna *smartphone*, namun dikarenakan satu orang dapat memiliki lebih dari satu *smartphone* jumlah pengguna *smartphone* di dunia diperkirakan berjumlah 6,5 miliar pengguna (Laricchia, 2023).

Data pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2022 diketahui berjumlah 187,70 juta dari total populasi 275,50 juta dan berada pada peringkat ke empat pengguna *smartphone* terbanyak di dunia setelah Tiongkok pada urutan pertama, India pada urutan kedua dan Amerika Serikat pada urutan ketiga (Newzoo, 2023). Berdasarkan data dari publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021, persentase kepemilikan telepon seluler penduduk Indonesia berada pada angka 65,87% dan dalam satu dekade terakhir (2011-2021) rata-rata persentase penduduk yang telah memiliki/menggunakan telepon seluler meningkat sebesar 2,53% tiap tahunnya (BPS, 2022).

Berdasarkan data dari laporan bertajuk *The Gender Gap Report* 2023 yang dipublikasikan oleh *Global System for Mobile Communications Association* (GSMA) pada tahun 2022 sebanyak 64% pengguna *smartphone* di Indonesia merupakan laki-laki sedangkan pengguna perempuan berjumlah 53% (GSMA, 2023). Berdasarkan kelompok usianya persentase jumlah pemilik telepon genggam di bawah usia 15 tahun berada pada angka 40,25%, pada rentang usia 15-24 tahun berjumlah 91,82%, persentase 25-64 tahun berjumlah 74,09% dan pada usia 65 tahun ke atas persentase pemilik telepon genggam berjumlah 27,46% (BPS, 2023).

Menurut Irnawaty dan Agustang (2019), *smartphone* merupakan telepon genggam pintar yang sudah sangat berkembang dengan sistem pengoperasian menyerupai atau bahkan sama dengan komputer namun dengan ukuran lebih kecil atau mini karena memiliki fungsi yang efektif dan efisien seperti komputer dengan kemudahan yang memungkinkan penggunanya untuk mengoperasikannya kapanpun dan di manapun.

Keberadaan *smartphone* memberikan banyak kemudahan akses bagi kehidupan kita sehari-hari seperti pada internet dan media sosial yang membuatnya memudahkan komunikasi antar pengguna, pilihan hiburan yang bervariatif juga dapat diakses hanya dengan *smartphone* saja serta fitur-fitur canggih lainnya seperti *global positioning system* (GPS), kamera, perekam, penerjemah, jam, senter, kalkulator, dompet elektronik, bahkan pelacak kesehatan (Essau & Delfabrro, 2020).

Penggunaan *smartphone* tentu saja memiliki dampak positif seperti pada segi komunikasi, hiburan dan juga edukasi bagi penggunanya namun dampak negatif juga muncul dengan semakin banyaknya pengguna *smartphone* jumlah penggunaan yang berlebihan dan ketergantungan atau adiksi (*addiction*) juga semakin meningkat (Serra *et al*., 2021).

Ketergantungan atau adiksi (*addiction*) menurut Fitri dan Widiningsih (2016) merupakan perilaku yang dilakukan bertujuan untuk menimbulkan perasaan gembira dan mengurangi ketidaknyamanan, namun kerugian yang dialami individu lebih besar dibanding manfaatnya dan kerugian yang dialami bervariasi antara kerugian dari segi fisik, sosial, atau psikologis. Menurut Ghodse (2002), ketergantungan ditandai dengan kebutuhan respon perilaku yang konstan atau berulang-ulang untuk menghindari ketidaknyamanan. Ketergantungan atau adiksi (*addiction*) *smartphone* diartikan sebagai perilaku terikat pada *smartphone* yang di kemudian hari dapat berubah menjadi masalah sosial (Kwon *et al*., 2013).

Menurut Kwon *et al*. (2013) terdapat beberapa aspek yang melatar belakangi ketergantungan *smartphone* yaitu terganggunya aktifitas sehari-hari (*daily-life disturbance*), antisipasi positif (*positive anticipation*), penarikan (*withdrawal*), berhubungan di dunia maya (*cyberspace-oriented relationship*), penggunaan berlebihan (*overuse*), dan kontrol penggunaan *smartphone* (*tolerance*). Menurut Agusta (2016), faktor-faktor yang memengaruhi ketergantungan *smartphone* terdiri atas faktor internal, faktor eksternal, faktor sosial, serta faktor situasional.

Terdapat berbagai penelitian yang telah meneliti mengenai ketergantungan *smartphone* seperti penelitian yang dilakukan oleh Korkmazer *et al*. (2022), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat ketergantungan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan sebaliknya didapatkan juga dari penelitian Bisen dan Deshpande (2016) yang menemukan bahwa penggunaan dan ketergantungan *smartphone* lebih banyak dimiliki oleh laki-laki dibanding perempuan. Berbeda lagi dari hasil penelitian Eryansjah *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan ketergantungan *smartphone* antara laki-laki dan perempuan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada dua mahasiswa Universitas Lambug Mangkurat perempuan dan laki-laki menunjukkan bahwa kedua responden menunjukkan beberapa ciri ketergantungan *smartphone*, yaitu pada *overuse* atau penggunaan berlebihan dan *tolerance* atau kontrol penggunaan *smartphone* yang ditunjukkan oleh kedua responden dalam wawancara dengan peneliti. Kedua responden menyatakan bahwa mereka pernah terdistraksi *smartphone* dalam mengerjakan tugas. Responden perempuan mengatakan bahwa distraksi dapat terjadi selama hitungan jam sebelum akhirnya kembali mengerjakan tugas sedangkan responden laki-laki terdistraksi sekitar 30 menit sebelum mengerjakan tugasnya kembali. Dampak fisik tidak dialami responden perempuan namun responden laki-laki menyatakan bahwa ia sering tidur larut malam yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* sebelum tidur namun tidak sampai menganggu aktivitas esok harinya. Ketika mengalami stres, responden perempuan memilih untuk melakukan hal yang berkaitan dengan *smartphone* dibandingkan dengan responden laki-laki yang memilih untuk bertemu dengan teman/pacar untuk melepas stres.

Responden laki-laki menyatakan bahwa ia tidak merasa gelisah apabila tidak bisa menggunakan *smartphone* dalam jangka waktu yang lama berbeda dengan responden perempuan yang merasa gelisah. Responden laki-laki aktif di media sosial dan memiliki banyak kenalan/teman akrab di sana, namun menurutnya ia masih lebih akrab dengan temannya di dunia nyata. Kedua responden ketika keluar rumah juga membawa *power bank* atau pengisi daya apabila akan berada di luar dalam waktu yang lama, keduanya menyatakan jika lupa membawa mereka membatasi penggunaan *smartphone* masing-masing agar tidak cepat habis baterai. Kedua responden menghabiskan sekitar lima jam menggunakan *smartphone*, namun hanya responden perempuan yang berkeinginan untuk mengurangi waktu penggunaan tersebut sedangkan responden laki-laki tidak memiliki keinginan mengurangi waktu penggunaanya.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini ingin mengkaji mengenai perbedaan ketergantungan *smartphone* mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa ULM secara khusus dan masyarakat secara umum untuk mengetahui dan memahami ciri serta dampak penggunaan *smartphone* berlebihan yang mengarah pada ketergantungan *smartphone*. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan ketergantungan *smartphone* mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat berdasarkan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan yang sistematis, dan hasilnya berupa angka-angka. Adapun metode *cross-sectional* merupakan pengumpulan informasi penelitian yang dilakukan pada satu waktu atau satu jangka waktu tertentu di mana sebelum penelitian dilakukan jumlah sampel telah ditentukan terlebih dahulu (Yusuf, 2014).

Partisipan

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Lambung Mangkurat yang menggunakan *smartphone* minimal 2 jam sehari. Sampel penelitian berjumlah 120 orang yang terdiri atas 65 perempuan dan 55 laki-laki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* di mana pengambilan data sampel dilakukan secara kebetulan, di mana siapapun yang bertemu dengan peneliti atau menemukan *link* kuesioner *online* dapat dijadikan sampel apabila orang tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smartphone Addiction Scale* (SAS) oleh Kwon *et al*. (2013) yang telah diadaptasi oleh Kurniawan *et al*. (2016). *Smartphone Addiction Scale* memiliki 6 aspek yaitu *daily-life disturbance*, *positive anticipation*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse*, *tolerance*. Reliabilitas skala ketergantungan *smartphone* diuji menggunakan *cronbach's alpha* dengan hasil nilai sebesar 0,839. Seleksi aitem instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 dengan batasan koefisien 0,30. Berdasarkan hasil seleksi aitem skala ketergantungan *smartphone* didapatkan 18 aitem valid dari 21 aitem.

Prosedur

Peneliti melaksanakan uji coba penelitian pada bulan Juli 2023 dan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan September 2023 setelah sebelumnya dilakukan skrining etik oleh dosen pembimbing pada bulan yang sama. Penelitian dilakukan secara *hybrid*, yaitu dengan turun lapangan langsung di lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ULM Banjarbaru serta pembagian kuesioner secara online melalui *link google form*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik dengan *independent sample t-test* beserta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* serta uji homogenitas.

HASIL

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 September - 22 Oktober secara *hybrid*. Kriteria partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif ULM dan menggunakan *smartphone* minimal 2 jam sehari, total jumlah partisipan yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 120 orang (n=120).

Berdasarkan tabel 1, dari hasil kategorisasi, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang partisipan dengan presentase 0,8% berada pada kategori ketergantungan *smartphone* yang rendah, sebanyak 116 orang partisipan dengan persentase 96,7% berada pada kategori ketergantungan *smartphone* sedang dan sebanyak 3 orang partisipan dengan persentase 2,5% berada pada kategori ketergantungan *smartphone* tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi ketergantungan *smartphone*

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Ketergantungan	X < 48	Rendah	1	0,8%
Smartphone	48 ≤ X < 78	Sedang	116	96,7%
	78 ≤ X	Tinggi	3	2,5%

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

Variabel	F	Signifikasi
Ketergantungan *smartphone*	0,003	0,955

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Variabel	Sig.	Sig. (2-tailed)
Ketergantungan *smartphone*	0,440	0,955

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan metode *Exact Sig. (2-tailed)*, metode ini dipilih karena metode ini memberikan estimasi data lebih akurat dibandingkan metode *Asymptotic Sig. (2-tailed)* di mana apabila data kecil, *sparse* dan tidak terdistribusi dengan baik akan sulit memperoleh hasil yang akurat pada metode *Asymptotic Sig. (2-tailed)* (Mehta & Patel, 2021). Pada penelitian ini uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* ketergantungan *smartphone* dengan metode *Exact Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikasi 0,195 (0,195 > 0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa variabel ketergantungan *smartphone* memiliki nilai signifikasi 0,955 ($p \geq 0,05$) dan nilai F = 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data sampel penelitian sudah homogen.

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai signifikasi ketergantungan *smartphone* 0,440 (p > 0,05) dan nilai *Sig. (2-tailed)* memperoleh nilai 0,955 > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin yang signifikan pada ketergantungan *smartphone* mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jenis kelamin memengaruhi ketergantungan *smartphone* pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Berdasarkan hasil *analisis independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dalam hal ketergantungan *smartphone* pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki perbedaan signifikan pada ketergantungan *smartphone*, selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarpury *et al*. (2020) serta Othman dan Amin (2022) yang menyatakan bahwa ketergantungan *smartphone* antara laki-laki dan perempuan berada pada taraf yang sama.

Ketergantungan *smartphone* yang cenderung sama ini dapat terjadi dikarenakan laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak untuk mengakses teknologi salah satunya adalah *smartphone* (Dlodlo, 2014). Menurut Cha dan Seo (2018) dengan adanya perbedaan latar sosio-ekonomi *smartphone* menawarkan berbagai konten yang dapat disesuaikan dengan apa yang individu inginkan dan minati sehingga tiap individu dapat menemukan sesuatu yang menarik perhatian dirinya, memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya saat menggunakan *smartphone*, maka faktor demografi seperti jenis kelamin tidak memiliki pengaruh pada ketergantungan *smartphone*.

Berdasarkan data demografi durasi penggunaan *smartphone* sebanyak 91 partisipan (75,8%) menggunakan *smartphone* mereka lebih dari 5 jam sehari. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aljomaa *et al*. (2016) serta Cha dan Seo (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata partisipan yang mengalami ketergantungan *smartphone* menghabiskan waktu lebih dari 5 jam sehari menggunakan *smartphone*, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama individu menghabiskan waktunya menggunakan *smartphone* maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mengalami ketergantungan *smartphone*.

Data demografi penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 74,1% atau 89 partisipan menjadikan media sosial sebagai penggunaan utama *smartphone* mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marino *et al*. (2021), kemudahan akses media sosial melalui *smartphone* membuat penggunanya mengecek media sosial lebih sering dan berpotensi meningkatkan ketergantungan *smartphone*, dikarenakan media sosial sendiri memang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan waktu *engagement* atau interaksi pengguna media sosial. Hebebci (2022) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa individu yang menggunakan *smartphone* dalam jangka panjang dengan akses utama media sosial dan internet memiliki risiko mengalami ketergantungan *smartphone* lebih tinggi. Penelitian dari Yang *et al*. (2022) menemukan meskipun individu menggunakan *smartphone* dan media sosial dengan intensitas tinggi dan mengalami ketergantungan, keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan interpersonal individu dengan orang lain di dunia nyata. Hal yang sama juga dinyatakan penelitian Aridarmaputri *et al*. (2016) di mana penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh atas kebutuhan afiliasi partisipan penelitian.

Hasil kategorisasi variabel ketergantungan *smartphone* menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori ketergantungan *smartphone* sedang sebanyak 116 partisipan atau 96,7%, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvin *et al*. (2020) yang menunjukkan bahwa 1.153 partisipan (61,13%) penelitian mereka berada dalam kategori sedang dari total subjek penelitian 1.886 orang. Penelitian dari Sekarrini (2020) juga mendapati bahwa rata-rata partisipan penelitian mengalami ketergantungan *smartphone* sedang dengan persentase 40,7% di mana partisipan dengan ketergantungan mengalami kecemasan ringan dan keluhan pada tangan, leher, dan mata. Rata-rata keluhan mata yang dialami partisipan mencakup mata berair, gatal, dan penglihatan yang kabur, selain itu partisipan juga merasakan kesemutan pada tangan dan sakit pada pergelangan tangan (Sekarrini, 2020). Penelitian Dikeç dan Kebapçı (2018) juga menemukan dari total partisipan 265 orang sebanyak 136 (51,3%) partisipan mengalami ketergantungan *smartphone* rendah dan 129 (48,7%) partisipan mengalami ketergantungan *smartphone* tinggi, diketahui juga dalam penelitian ini tingkat ketergantungan pada *smartphone* selaras dengan intensitas penggunaan *smartphone* harian.

Ketergantungan *smartphone* yang dialami mahasiswa diindikasikan dengan mahasiswa yang tidak dapat lepas dari *smartphone* mereka dalam jangka waktu yang panjang, peningkatan durasi penggunaan melebihi 5 jam per hari, serta munculnya rasa tidak nyaman beraktivitas jika tidak mampu mengakses *smartphone* miliknya (Jamun &

Ntelok, 2022). Gentina dan Delécluse (2018) menjelaskan dengan rata-rata penggunaan *smartphone* lebih dari 3 jam sehari mahasiswa dari generasi Z memiliki kemungkinan untuk mengalami ketergantungan *smartphone* lebih tinggi dari generasi sebelumnya. Generasi Z sendiri dikenal sebagai *digital natives* dikarenakan sedari lahir keberadaan dan perkembangan teknologi seperti *smartphone* merupakan hal yang telah dianggap lumrah, generasi Z tidak perlu melakukan adaptasi lagi seperti generasi sebelumnya untuk mampu mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer dan *smartphone* (Gentina, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi ketergantungan *smartphone* diantaranya yaitu kepuasan diri dan gratifikasi sosial (Nie *et al*., 2020). Selain itu faktor internal, faktor eksternal, faktor sosial, dan faktor situasional juga dapat memengaruhi ketergantungan *smartphone* (Agusta, 2016).

Terdapat beberapa kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan pembagian kuesioner penelitian luring yang terbatas hanya pada lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru sehingga terdapat kemungkinan subjek yang didapat sama pada saat uji coba, kurang meratanya rentang usia subjek mahasiswa pada penelitian serta jumlah subjek yang tergolong masih sedikit untuk merepresentasikan keseluruhan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan ketergantungan *smartphone* mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketergantungan *smartphone* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Nilai signifikasi yang diperoleh pada uji hipotesis bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jenis kelamin tidak memiliki signifikasi yang berpengaruh pada ketergantungan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan smartphone pada siswa di SMK Negeri Kalasan Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, *3*(5).

Aljomaa, S. S., Qudah, M. F. A., Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). Smartphone addiction among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior*, *61*, 155-164. http://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.041

Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N., & Yuniarrahmah, E. (2016). Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan afiliasi remaja di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ecopsy*, *3*(1). http://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i1.1937

Badan Pusat Statistik. (2023). *Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam menurut kelompok umur (persen), 2020-2022.* https://www.bps.go.id/indicator/27/1222/1/proporsi-individu-yang-menguasai-memiliki-telepon-genggam-menurut-kelompok-umur.html

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik RI.

Bisen, S., & Deshpande, Y. (2016). An analytical study of smartphone addiction among engineering students: A gender differences. *International Journal of Indian Psychology*, *4*(1), 70-83. https://doi.org/10.25215/0401.128

Cha, S. S., & Seo, B. K. (2018). Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and game use. *Health Psychology Open*, *5*(1).

https://doi.org/10.1177/2055102918755046

Dikeç, G., & Kebapçı, A. (2018). Smartphone addiction level among a group of university students. *Bağımlılık Dergisi – Journal of Dependence*, *19*(1), 1-9. https://dergipark.org.tr/en/pub/bagimli/issue/35809/407360

Dlodlo, N. (2014). Measuring selected m-texting addiction indicators with gender and self-esteem. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *5*(23), 489-496. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p489

Elvin, S. D., Jauhari, J., & Yusward. (2020). Kontribusi karakteristik demografi dan performa akademik terhadap kecanduan smartphone pada mahasiswa. *Idea Nursing Journal, 9(*3).

Eryansjah, M. J. R., Donanti, E., & Mahmud, A. (2022). Hubungan smartphone addiction dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2020 dan tinjauannya menurut Islam. *Junior Medical Jurnal*, *1*(4). *https*://doi.org/10.33476/jmj.v1i4.3286

Essau, C. A., & Delfabbro, P. H. (2020). *Adolescent addiction: Epidemiology, assessment, and treatment* (2nd ed.). Elsevier Inc.

Fitri, A. R., & Widiningsih, Y. (2016). *Psikologi adiktif*. Al-Mujtahadah Press.

Gentina, E. (2020). Generation Z in Asia: A research agenda. *The new generation Z in Asia: Dynamics, differences, digitalisation The changing context of managing people*, (pp. 3–19). Emerald Publishing. https://doi.org/10.118/978-1-80043-220-820201002

Gentina, E., & Delécluse, M. E. (2018). *La génération Z: Des Z consommateurs aux Z collaborateurs [Generation Z: from Z consumers to Z co-workers]*. Dunod.

Ghodse, H. (2002). *Drugs and addictive behavior: A guide to treatment*, (3rd ed). Cambridge University Press.

Global System for Mobile Communications Association. (2023). *The mobile gender gap report 2023*. GSMA. https://www.gsma.com/r/gendergap

Gutiérrez, J. D., Fonseca, F. R., & Rubio, G. (2016). Cell-phone addiction: A review. *Frontiers in Psychiatry*, *7*. http://doi.org/10.3389/fpsyt.2016.00175

Hebebci, M. T. (2022). An investigation of smartphone addiction and usage among university students. *MIER Journal of Educational Studies, Trends and Practices*, *12*(1), 72–88. https://doi.org/10.52634/mier/2022/v12/i1/2089

Irnawaty, & Agustang, A. (2019). Smartphone addiction pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, *6*(2), 1-10. https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13227

Jamun, Y. M., & Ntelok, Z. R. E. (2022). Dampak penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3796-3803. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2832

Korkmazer, B., Yurdakul, F., Ozer, S. D., Yesil, O., Coskuntuncel, C., & Sualp, B.N. (2022). A cross-sectional study on the relationship between smartphone addiction and depression, anxiety, and social appearance anxiety in young adults. *Journal of Istanbul Faculty of Medicine*, *85*(1), 91-97. https://doi.org/10.26650/IUITFD.907719

Kurniawan, I. G. Y., Rustika, I. M., & Aryani, L. N. A. (2016). Uji validitas dan reliabilitas modifikasi smartphone addiction scale versi Bahasa Indonesia. *Medicina, 47*(3).

Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., Gu, X., Choi, J. H., & Kim, D. J. (2013). Development and validation of a smartphone addiction

scale (SAS). *PLoS ONE, 8*(2). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936

Larrichia, F. (2023). Smartphones – statistics & facts. *Statista*. https://www.statista.com/topics/840/smartphones

Marino, C., Canale., N., Melodia, F., Spada, M. M., & Vieno, A. (2021). The overlap between problematic smartphone use and problematic social media use: A systematic review. *Current Addiction Reports*, *8*(4), *469*–480. https://doi.org/10.1007/s40429-021-00398-0

Mawarpury, M., Maulina, S., Faradina, S., & Afriani. (2020). Kecenderungan adiksi smartphone ditinjau dari jenis kelamin dan usia. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *5*(1).

Newzoo. (2023). *Top countries/markets by smartphone users.* https://newzoo.com/resources/rankings/top-countries-by-smartphone-penetration-and-users

Nie, J., Wang, P., & Lei, L. (2020). Why can't we be separated from our smartphones? The vital roles of smartphone activity in smartphone separation anxiety. *Computers in Human Behavior, 109*. https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106351

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.

Othman, M. K., & Amin, M. Y. M. (2022). A cross-generational comparison of smartphone addiction among gen X and gen Y smartphone users in Malaysia. *International Journal of Public Health Science*, *11*(1), 320-326. https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.21240

Sekarrini, L. (2020). The impact of smartphone usage in adolescents 15-24 years old in Jabodetabek region. *The Indonesian Journal of Public Health*, *15*(1), 103-111. https://doi.org/10.20473/ijphv115i1.2020.103.111

Serra, G., Scalzo, L. L., Giuffrè, M., Ferrara, P., & Corsello, G. (2021). Smartphone use and addiction during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: Cohort study on 184 Italian children and adolescents. *Italian Journal of Pediatrics*, *47*, 150. https://doi.org/10.1186/s13052-021-01102-8

Singarimbun, M. & Effendi, S. (2001). *Metode penelitiam survei.* LP3ES.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Woodcock, B. M. A. & Nortcliffe, A. (2012). Considering the smartphone learner: An investigation into student interest in the use of personal technology to enchance their learning. *Student Engagement and Experience Journal*, *1*(1), 1-15.

Yang, S. Y., Wang, Y. C., Lee, Y. C., Lin, Y. L., Hsieh, P. L., & Lin, P. H. (2022). Does smartphone addiction, social media addiction, and/or internet game addiction affect adolescents' interpersonal interactions? *Healthcare*, *10*(5), 963. https://doi.org/10.3390/healthcare10050963

Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (Edisi pertama). Kencana.